BAB **n**

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan

Berbicara tentang pendidikan, maka yang pertama-tama perlu dipahami terlebih dahulu adalah apa yang dimaksud dengan pendidikan itu. B. Samuel Sidrajat mengatakan, “Dari segi istilah pendidikan dapat dikatakan berasal dari dua kata educatus dengan istiiah jabarannya educare dan educere. Yang pertama berarti merawat, memperlengkapi dengan gizi yang sehat dan kuat, Yang kedua berarti membimbing ke luar dari”[[1]](#footnote-2). Purwadarminta menjelaskan, “Pendidikan adalah proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan.”[[2]](#footnote-3) Ini berarti dengan adanya pendidikan akan membuat teijadi perubahan pada tingkah iaku dan pemikiran seseorang.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adaiah suatu upaya yang dilakukan untuk memelihara, mengembangkan pikiran, perasaan, atau menjadikan seorang berubah dari satu tahapan hidup ke tahapan hidup yang lain yang lebih baik.

1. Fungsi Orangtua dalam Pendidikan Anak

Di daiam keluaiga terdapat fungsi-fungsi yang harus dilakukan orangtua

untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Gunarsa fungsi

keluarga ditinjau dari lima sudut pandang yaitu:

1. Sudut biologis keluarga berfungsi melanjutkan keturunan.
2. Sudut pendidikan keluarga berfungsi sebagai tempat pendidikan formal, tempat dimana anak memperkembangkan dan diperkembangkan kemauan- kemauan dasar yang dimilikinya, sehingga mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki dan memperlihatkan perubahan perilaku dalam berbagai aspek seperti yang diharapkan.
3. Sudut sosiologis keluarga sebagai tempat untuk menanamkan aspek agar bisa menjadi anggota masyarakat yang mampu berintegrasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4. Sudut agama keluarga adalah tempat persemaian benih-benih kesadaran akan adanya sesuatu yang luhur yang Mahakuasa dari Sang Pencipta dan norma etis seperti tindakan baik buruk yang dijadikan pegangan dalam perilakusetaari-hari.
5. Sudut ekonomi keluarga adalah primer sebagai organisasi ekonomi.[[3]](#footnote-4) Sedangkan Rosjidan mengemukakan delapan fungsi keluarga yaitu:
6. Fungsi keagamaan yaitu mendorong anak sebagai wahana pemahaman kaidah-kaidah ajaran agama agar tercipta insane yang bertagwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
7. Fungsi sosial-budaya yaitu mendorong anak sebagai wahana persemaian nila'-nilai luhur budaya masyarakat, berbangsa berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
8. Fungsi cinta kasih yaitu mendorong anak sebagai wahana pembinaan cinta kasih sayang serta jiwa kesetiakawanan antara anggota keluarga dan lingkungan masyarakat.
9. Fungsi perlindungan yaitu mendorong anak sebagai wahana pembinaan untuk menciptakan rasa aman, damai, nyaman, dan tentram sebagai cermin hidup yang sejahtera lahir batin.
10. fungsi reproduksi untuk mendorong anak sebagai wahana pelaksana kesadaran akan pentingnya peranan reproduksi sehat dalam upaya mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera.
11. Fungsi sosialisasi yaitu untuk mendorong anak sebagai wahana sosialisasi dan pendidikan yang sangat penting bagi seluruh anggota keluarga.
12. Fungsi ekonomi yaitu mendorong anak sebagai wahana pembentukan sikap hidup yang ekonomis, mandiri dalam memenuhi kehidupan hidup dan keluarga.
13. Untuk mendorong anak sebagai wahana pembinaan kesadaran hidup yang hidup yang harmonis dengan masyarakat, longkungan sosial dan alam sekitar.

Fungsi-fungsi keluarga yang telah dikemukakan di atas merupakan fungsi keturunan yang bersifat kompleks karena mencakup berbagai unsur dalam suatu keluarga di mana hai tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak serta untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak untuk masa depannya.

Bagi orangtua yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-?naknya akan selalu memandang anak sebagai makhluk yang berakal yang tumbuh dan bergairah serta selalu ingin tahu dan ingin menyelidiki sesuatu yang ada di sekelilingnya. Oieh karena itu orangtua harus terpanggil untuk mendidik atau memberikan pembinaan kepada anak-anaknya.

1. Tujuan Orangtua dalam Pendidikan Anak

Dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak memerlukan banyak perhatian. Yuliana Singgih mengatakan, “Keluarga mengambil tempat penting dalam sosialisasi anak karena anggota keluarga seperti orangtua dan saudara merupakan kontak sosial pertama bahkan satu-satunya kontak sosial anak-anak pada tahun-tahun pertamanya.”6 Keluarga lainnya merupakan pihak yang paling awal memberikan perlakuan kepada anak. Begitu anak lahir, keluargalah yang langsung menyambut dan memberikan layanan interaktif kepada anak. Apa yang dilakukan dan diberikan orangtua akan membentuk karakteristik pribadi dan perilaku anak. [[4]](#footnote-5) [[5]](#footnote-6)

Keluarga memiliki tujuan yang sangat penting dai am upaya mengembangkan pribadi anak sehingga hubungan sosio-emosional, cinta kasih dan pengetahuan awal anak tentang kehidupan berkembang dengan baik. Oleh karena itu pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan subjek didik.

Berdasarkan uraian di atas maka posisi orangtua dalam mendidik anak dilakukan dengan sebuah usaha yang sadar agar keinginan atau tujuan-tujuan dapat tercapai seperti halnya harapan orangtua agar jinaknya dapat sukses dalam belajar dengan memberikan pelayanan terhadap anaknya dalam memenuhi kebutuhan anak pada umumnya dan menyangkut masalah pendidikan pada khususnya. Pembinaan tersebut dapat berupa cara mendidik, menciptakan hubungan yang baik antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antara orangtua dan anak merupakan peran penting untuk perkembangan kejiwaan anak. Ini merupakan salah satu tujuan yang sama berliarganya dengan tujuan yang lain. Oleh karena itu kebutuhan seorang anak perlu menjadi pusat perhatian dan tanggung jawab agar anak dapat berkembang dengan baik. Alex Sobur mengatakan, “Yang termasuk tanggung jawab orangtua adalah mememihi kebutuhan anak baik kebutuhan psikologis maupun kebutuhan psikis seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan.”[[6]](#footnote-7) Dengan demikian orangtua dapat berharap anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang ke

arah suatu gambaran kepribadian yang harmonis dan mantap untuk meraih masa depan sebagaimana yang orangtua inginkan.

1. Peranan Orangtua Terhadap Anak

Dalam keluarga seringkah orangtua bersifat keras kepada anaknya. Ada orang tua yang tidak segan memukui dan mengancam anaknya sendiri jika anak dianggap bersalah dan akibatnya membuat anak merasa rendah diri, takut bertindak bahkan kepercayaan pada diri sendiri hilang. Sementara itu ada juga orangtua yang terlampau lemah kepada anaknya (memanjakan anak) hal ini juga akan membawa dampak yang kurang baik bagi anak karena anak tidak mempunyai kemauan untuk berusaha, bahkan hidupnya sepenuhnya tergantung pada orangtua. Dan anak semacam ini dalam kegiatan belajarnya nampak pasif, selalu menguntungkan diri sama teman dalam mengerjakan setiap pekerjaan.

Oleh karena itu sebagai orangtua yang bertanggung jawab haruslah mempunyai peranan yang baik dalam mendidik anak. Adapun peranan orangtua dalam mendidik menurut Larry Christensen[[7]](#footnote-8) anak antara lain :

1. Membina Kerohanian Anak

Dalam kitab suci dikatakan bahwa peranan orangtua sangat besar dalam membentuk perkembangan seorang anak. Tuhan memberikan tanggung jawab kepada setiap orangtua untuk selalu memperhatikan setiap ajaran dari ftrman-Nya. Dalam

firman Tuhan dikatakan bahwa orangtua harus mendidik anaknya dengan aturan yang ada dengan penuh kasih sayang dan menyukakan hati Tuhan.

Larry Chrisstensen mengatakan, “Semua tugas sebagai orangtua berasal dari Tuhan sendiri, ia memperlakukan cara mengasihi, menertibkan dan mendidik.”[[8]](#footnote-9) Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa tugas orangtua yang diperintahkan oleh Allah menuntut komitmen orangtua dalam mendidik anak. Mendidik anak sesuai dengan perintah Tuhan adalah mengarahkan anak ke jalan yang benar dengan cara :

1. mengajak untuk mengenal Tuhan dalam kehidupannya dengan mengenalkan kepada firman Tuhan
2. mengajak anak untuk beribadah kepada Tuhan dengan menyuruh rajin pergi ke gereja, baca firman Tuhan dan berdoa.

Dengan demikian tanggung jawab sebagi orangtua kepada Tuhan dapat terlaksana dengan baik sesuai yang Tuhan kehendaki.

Orangtua yang membiarkan anaknya dengan pembawaan yang tidak takut akan Tuhan akan menyusahkan mereka sendiri, misainya orangtua dalam kehidupannya tidak pernah mengarahkan anaknya untuk mengenal Tuhan. Secara pribadi otomatis dalam kehidupan anaknya tidak akan pernah tahu apa saja hukuman atau aturan yang disuratkan Tuhan daiam kitab agama yang periu dilakukan anak agar beijalan sesuai dengan keinginan Tuhan.

Dengan demikian seluruh kelakuan anak yang tidak sesuai dengan keinginan Tuhan akan mer 'potkan orangtua sendiri karena anak akan tumbuh dan berkembang

io dalam keadaan penuh dengan pemberontakan kepada orangtua maupun kepada orang

lain., ingin menang sendiri baik itu dalam lingkungan keluarganya maupun di

lingkungan masyarakat, sehingga secara otomatis yang menjadi sasaran adalah

orangtuanya sendiri. Beferly La Haye mengatakan:

Apabila seorang anak dibiarkan bertumbuh dengan pembawaan yang berdosa tanpa diberikan petunjuk atau dihukum karena kesalahannya, maka orangtuanya akan menuai hasil yang disebut dalam Amsal 29:15, “Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya.[[9]](#footnote-10)

Seorang anak yang dari awalnya diarahkan ke jalan kebenaran Allah maka anak tersebut akan memiliki iman yang kuat dan dasar yang teguh dari firman Tuhan, maka semua hukum yang dari Tuhan akan melekat kuat dalam dirinya. Hidayat S mengatakan, “Kalau anak sudah beriman dan diberikan pendidikan rohani oleh orangtuanya, dengan lambat laun hukum Allah akan didambakan dalam hidupnya.”[[10]](#footnote-11) Contohnya jika anak dari kecilnya diarahkan untuk rajin berdoa setiap memulai minum, makan, dan pada setiap akan memulai sebuah aktifi tas maka dalam kehidupannya akan selaiu tertanam dalam hidupnya ketika ia beranjak dewasa nanti dan anak akan selalu takut akan Tuhan dalam hidupnya dan menyerahkan semua kehidupannya pada Tuhan.

Pembinaan kerohanian anak dari oiangtua merupakan peran penting orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Dengan pembinaan kerohanian anak-anak akan mengenal penyelamat-Nya dan menerimanya secara pribadi. Pembinaan dalam

keluarga dapat membuat anak belajar dengan penuh kesadaran dan akan menjalani kehidupannya sesuai dengan firman Tuhan, sehingga orangtua tidak terlalu cemas akan kehidupan anaknya karena anaknya sudah memiliki dasar dalam kehidupannya untuk menjadi orang yang taat pada Tuhan dan pada semua aturan-aturan-Nya.

1. Menjadi Teladan

Peranan orangtua dalam mendidik anak yang tak kalah penting adai ah menjadi teiadan bagi anaknya. Teiadan itu harus dinampakkan dalam setiap tingkah laku anak karena sikap anak suka meniru apa yang akan dilakukan orangtua, Thamrin Nasution mengatakan:

Oieh karena rikap anak yang suka meniru, maka perlulah setiap orangtua menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik untuk ditiru anaknya. Semua perbuatan dan tingkah laku orangtua haruslah menjadi contoh yang baik untuk diterapkan oleh anak dalam dirinya dan kehidupannya karena anak tidak akan menanyakan terlebih dahulu kepada orangtuanya apakah ia diizinkan untuk meniru atau tidak sesuatu perbuatan atau tingkah laku orangtuanya sendiri.[[11]](#footnote-12)

Orang tua dapat menjadi pola yang baik bagi anak-anaknya, karena pola yang tidak baik akan berakibat buruk kepada anak, misalnya: dalam keluarga ayah dan ibu selalu bertengkar maka anak tidak akan tenang tinggal di rumah, dari masalah ini akan membuat anak jatuh ke jalan yang tidak benar. Jadi orang tua haruslah menjadi teladan daiam kasih, komunikasi yang baik, dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal kesetiaan kepada Tuhan. Karena apabila semua itu tidak dilaksanakan maka akan memengaruhi pertumbuhan anak secara mental yaitu anak akan merasa



minder dalam hidupnya dan selalu merasa takut sehingga dalam kehidupannya sehari- hari selalu dihantui rasa takut yang akan menghambat perkembangan jiwanya untuk mengetahui apa yang ada di sekitarnya. Oieh karena itu orang tua harus menjadi teladan yang baik sesuai dengan teladan yang ia dapat dari orangtuanya.

1. Usaha-Usaha Orang Tua Dalam Mendidik Anak <

Terdapat beberapa hal yang hams dilakukan melalui usaha seperti yang disebutkan oleh Alex Sobur[[12]](#footnote-13) yaitu:

1. Mengenal Karakter Atau Pendirian Anak

Sifat dan karakter seorang anak perlu diketahui supaya ada saling pengertian antara orang tua dan anak. Sifat dan karakter seorang anak akan terbentuk dan berkembang dalam lingkungan keluarga sehingga orang tua hams bertanggungjawab penuh atas pembentukan sifat dan karakter anak itu sendiri.

Apabila orang tua telah mengenai karakter anak, orang tua akan lebih mudah dalam membentuk sifat anak tersebut kearah yang lebih baik. Ada tiga pola pembentukan karakter anak yaitu pola asah, asih, dan asuh. Mengasah artinya melatih. Melatih yaitu mengajarkan sesuatu yang beium dikenal, diajari yang tidak bisa menjadi bisa. Jadi sebagai orangtua hams bertanggung jawab untuk memperkenalkan aturan atau norma kepada anak-anaknya. Contohnya: orangtua harus menyarankan norma-norma, baik norma agama maupun norma-norma yang berlaku secara umum dalam masyarakat agar anak tahu bahwa dirinya diatur oleh

norma yang berlaku dan membiasakan anak dalam bertingkah laku dengan baik dalam kehidupannya. Asih artinya kasih sayang. Memberikan kasih sayang kepada anak untuk membimbing anak supaya melakukan apa yang teiah kita perkenalkan kepada dirinya. Mengasuh artinya merawat anak dari bayi sampai dewasa, membimbing, membantu, melatih sampai mereka mampu berdiri.

Dengan pernyataan ini dapat iebih mendorong atau dapat memberi jalan keluar bagi orangtua dalam membentuk sifat anak dan menciptakan hubungan yang baik bagi anak. Semakin banyak diketahui tentang diri seorang anak maka besar memungkinkan untuk mencapai iingkungan yang harmonis dalam keluarga akan terlaksana dengan baik ddan dapat mengarahkan anak ke jalan yang lebih baik. Contohnya: jika kita mengenal sifat dan karakter anak maka setiap permasalahan yang dihadapi anak dapat diselesaikan dengan baik tanpa kekerasan karena kita sudah tahu kepribadian anak dan bagaimana caranya untuk mendekati anak tersebut yang sesuai dengan kepribadian anak sehingga anak akan merasa selalu diperhatikan.

2. Menjaga Hubungan Vang Erat Dengan Anak

Meningkatkan hubungan yang erat dengan anak adalah merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Banyak orang tua dalam perkembangan zaman sekarang ini makin meniiai secara kritis pentingnya kedekatan anak dengan orangtuanya. Kedekatan orangtua merupakan suatu proses berkembangnya ikatan emosional secara timbal balik antara anak dan orangtua. Orangtua dapat mengerti keadaan anaknya, demikianpun dengan anak dapat merasakan segala sesuatunya yang sedang dialami

orangtuanya. Hubungan yang erat antara orangtua dengan anaknya merupakan suatu cara untuk memudahkan setiap orangtua dalam mengarahkan anaknya. Misalnya kedekatan anak dengan orangtuanya dapat membantu permasalahan yang dihadapi orangtua maupun masalah yang dihadapi anak karena adanya hubungan yang erat tersebut dapat terbuka kepada anak begitu pun dengan anak ia tidak akan merasa terbebani untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Hubungan yang erat antara orangtua dengan anak akan menjadi pedoman kepada anak pada masa dewasanya. Akan akan menerapkan apa yang diterima dari orangtua untuk menghadapi masa depannya. Dengan hubungan yang erat ini pula seorang anak akan memiliki kepedulian akan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keadaan orang lain terutama kepada orangtua.

Anak yang bertumbuh dengan hubungan kelekatan yang hangat dengan orangtua akan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kepedulian. Contohnya anak tidak akan segan-segan untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan karena ia telah mendapat sikap saiing toiong menolong yang teiah ia terima dari kedua orangtua dan semua yang ada dalam keluarga.

Jadi hubungan yang erat dengan orangtua dan anaknya merupakan hal yang penting untuk perkembangan kejiwaan anak di masa depannya baik pribadinya maupun kepada orang lain dan hal itu pula merupakan salah satu cara orangtua dalam usaha mengenal kepribadian anaknya sendiri. Serta melalui hubungan yang erat anan akan seialu tenang berada di rumah karena merasa amin dalam kedekatan yang harmonis yang membawa kedamaian dalam keluarga.

1. Mengadakan Komunikasi Yang Baik Dengan Anak

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan untuk membina hubungan yang baik dai am keluarga. Teijalinnya hubungan komunikasi yang baik dalam keluarga akan memudahkan orangtua dan anak untuk saling berinteraksi dalam menyelesaikan setiap masalah dengan baik. Komunikasi yang lancer dapat

r.

memberikan kesuksesan, kebahagiaan dan menciptakan hubungan kasih dalam keluarga untuk mencapai suatu rumah tangga yang harmonis dan sejahtera. Oleh karena itu orangtua harus berusaha bagaimana berkomunikasi yang baik kepada anak- anaknya supaya anak dapat mengerti dan memahami dengan baik apa yang dikehendaki orangtuanya dalam kehidupannya, sehingga menciptakan ketentraman dan keharmonisan karena adanya sikap saling peduli antar anggota keluarga.

Komunikasi yang baik dengan anak dalam keluarga akan membiasakan anak memiliki hubungan yang baik dan merupakan pencerminan keberhasilan orangtua dalam berkomunikasi secara aktif dengan anak-anak. Jadi betapa pentingnya mengadakan komunikasi yang baik kepada anak karena semua itu akan membuat anak lebih mengenal lingkungan luar yang ada di sekitarnya, dan akan membuat anak menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik karena adanya kontak komunikasi yang baik.

Komunikasi yang baik akan membuat anak dan orangtua mudah memecahkan masalah yang dihadapi, baik masalah yang dihadapi oleh orangtua maupun oleh anak, karena adanya sikap terbuka satu sama lain. Komunikasi juga menghindarkan diri anak dari perasaan takut dan dari rasa bersalah dari sebuah kesalahan yang

diperbuatnya. Berkomunikasi melatih mereka untuk terbuka dan mengeksiskan diri untuk tampil memecahkan setiap persoalan dengan bijaksana.

1. Memberikan Bimbingan Pendidikan Kepada Anak

Gunarsa mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.[[13]](#footnote-14) Setiap orangtua yang bertanggung jawab membekali anak dengan bimbingan agar anak dapat memiliki kehidupan yang terarah di masa depan. Sehingga untuk mewujudkan hal itu oleh Gunarsa[[14]](#footnote-15) ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk membimbing anak, yaitu :

1. Bimbingan dalam Rangka Menemukan Pribadi Anak

Hal ini mengandung makna bahwa orangtua dalam rumah tangga dengan pelaksanaan bimbingan diharapkan mampu memberikan bantuan kepada anak agar anak dapat mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimiliki anak serta dapat menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut Proses pengenalan harus ditindaklanjuti dengan proses penerimaan. Tanpa diimbangi dengan proses penerimaan, anak akan mengaiami kesulitan untuk mengembangkan kekuatan (kelebihan) yang dimiliki dan dapat menerima kelemahan (kekurangan) yang dimiliki.

Contoh, jika anak mengalami gangguan pada penglihatan seperti rabun jauh dan pihak-pihak terdekat (orangtua dan saudara) tidak dapat memberi hal itu sebagai

kenyataan yang teijadi, maka anak dalam proses pengembangannya tidak akan berjalan dengan baik karena merasa diabaikan. Begitu juga sebaliknya jika ada seorang anak yang memiliki kelebihan namun tidak pernah mendapat perhatian dan dukungan dari orangtua maka bakat dan kelebihan yang dia miliki tidak akan berkembang dengan baik karena tidak ada yang mendukungnya baik secara mental maupun secara materi, misalnya kemampuan anak dalam menyanyi jika tidak pernah diperhatikan maka ia tidak akan mengalami peningkatan.

1. Bimbingan dalam rangka Mengenal lingkungan

Hal ini mengandung makna bahwa orangtua seyogyianya mampu memberikan kemudahan (bantuan) kepada anak untuk mengenal lingkungannya dengan baik serta mampu mengenal s^mua yang teijadi di lingkungannya. Anak-anak dapat diperkenalkan pada norma-norma yang berlaku dalam lingkungan pergaulannya. Hal itu dapat mempermudah dan melancarkan usaha anak untuk beradaptasi dengan positif dengan lingkungan social.

1. Bimbingan agar Anak Mampu Merencanakan Masa Depannya

Hal ini berarti bahwa orangtua diharapkan mampu membantu anak mengenal berbagai macam jenis pendidikan yang ada di lingkungannya serta mengembangkan cita-citanya sesuai dengan kemampuan dan fasilitas pendidikan yang dimilikinya. Oleh karena itu bentuk-bentuk keterlibatan orangtua terhadap kesuksesan anak dalam pendidikan utamanya jika mereka telah bersekolah maka perlu suatu usaha pembinaan orangtua dikaitkan dengan belajar anak. Hidayat S. mengatakan:

1. Cara orangtua dalam mendidik anak dalam belajar diwujudkan dalam membiasakan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dimana orangtua berperan dalam mendidik anak tentang cara mengatur waktu belajar dengan baik, cara mempelajari materi yang sudah dipelajari serta memberikan dorongan kepada anak untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk belajar.
2. Relasi hubungan antara anggota keluarga, baik orangtua terhadap anak maupun antara sesama anggota keluarga lainnya melalui penciptaan suasana yang kondusif. Dengan keadaan seperti itu anak akan dapat mengarah perhatiannya untuk melakukan aktifitas belajar.
3. Suasana rumah tempat anak tinggal dapat menjadi motivasi anak dalam

belajar demikianpun dengan pengaturan rumah dapat mendukung anak untuk belajar dengan baik apalagi disertai dengan penataan tempat belajar yang sesuai. .

1. Pengertian orangtua terhadap anak serta memberi kasih sayang yang dibutuhkan anak. Pengertian anak dalam aktivitas belajarnya berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada anak untuk belajar dengan baik, kesadaran dalam belajar serta mendampingi anak dalam belajar sehingga anak termotivasi untuk melakuxan aktifitas belajar dengan baik.[[15]](#footnote-16)

Bimbingan ini ditujukan agar anak mampu menyerap pengetahuan dan keterampilan

yang kemudian dapat diterapkan untuk merencanakan masa depannya dengan

kebaikan yang ada pada dirinya.

Salah satu bentuk pengembangan kemampuan anak dalam merencanakan masa depannya adalah orangtua harus mengungkapkan minat anak belajar terhadap berbagai macam mata pelajaran serta diperlengkapi dengan kebutuhan yang menunjang seperti persediaan buku pelajaran dan perlengkapan lainnnya yang berhubungan dengan pendidikan.

1. B. Samuel Sidrajat Strategi Pendidikan Kristen (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1996) him. 8. [↑](#footnote-ref-2)
2. Purwadarminta W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1987) him. [↑](#footnote-ref-3)
3. Singgih Gunarsa. Psikologi Praktis, Anak Remaja dan Keluarga. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991) him. 230-231. [↑](#footnote-ref-4)
4. sRosjidan. Pendidikan Keluarga Indonesia Sejahtera. (Ujung Pandang: Tinjauan dari Segi Pendidikan, Disampaikan pada Konferensi Nasional Pendidikan, 1988) him. 34. [↑](#footnote-ref-5)
5. Yuliana Singgih. Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004) him. 42. [↑](#footnote-ref-6)
6. rAlex Sobur. Pembinaan Anak dalam Keluarga (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988) him. 4. [↑](#footnote-ref-7)
7. \*Larry Christensen. Keluarga Kristen (Semarang: Yayasan Persekutuan Bethania, 1999) him.

   60-62. [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid. [↑](#footnote-ref-9)
9. Beferly La Haye. Memahami Tempramen Anak Anda (Bandung: Kalam Hidup, 2002) him. [↑](#footnote-ref-10)
10. Hidayat S. Pembinaan Generasi Muda (Surabaya: Studi Group, 1989) him. 116. [↑](#footnote-ref-11)
11. Thamrin Nasution dan Nurhaliyah Nasution. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1972) him. 8. [↑](#footnote-ref-12)
12. nAlex Sobur, Op. Cih, hint 89-94. [↑](#footnote-ref-13)
13. Singgih D. Gunarsa. Keluarga Kristen (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 1999) him. 93. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid [↑](#footnote-ref-15)
15. Hidayat S., Op. Cit. him. 12. [↑](#footnote-ref-16)